

ANALISIS DESTINASI PANTAI MANGROVE SEPULU SEBAGAI ASPEK WISATA HALAL DI KABUPATEN BANGKALAN

Oleh:

Yuni Zaroh¹

Abdur Rohman²

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: JL. Raya Telang, Kec. Kamal, Kab. Bangkalan, Jawa Timur (69162).

Korespondensi Penulis: 220721100102@student.trunojoyo.ac.id

Abstract. *Pariwisata has a very important role in improving the economy in each region, because they have the skills and expertise in providing information, carrying out promotions, and helping to generate income for the region. Pariwisata can help improve the Indonesian economy by organizing and managing various types of tourism, including halal tourism. In the tourism industry, tourism can improve the Indonesian economy by increasing state income. This is because tourists who come will buy domestic products and services, which will help increase income and economic performance. This research uses a qualitative approach where data collection is carried out by observation, interviews, documentation techniques. The results of this research provide in-depth information about the halal aspects of Sepulu Mangrove Beach tourism in Bangkalan Regency as halal tourism. Because Madura has great potential as a halal tourism area, especially in the Sepulu Mangrove beach area. BPWS (Suramadu Tourism Development Agency) assumes that this area has tourist attractions with religious nuances and quite interesting natural beauty. Bangkalan Regency is also known as the city of remembrance and prayer, which has Islamic art that still exists and is developing today. By analyzing these aspects, we can determine the suitability of the Sepulu Mangrove beach, which will be useful for providing relevant information and attracting tourists both local and outside the island of Madura.*

Keywords: *Mangrove Sepulu Beach, Feasibility Study, Halal Tourism.*

Received June 08, 2024; Revised June 12, 2024; June 18, 2024

*Corresponding author: 220721100102@student.trunojoyo.ac.id

ANALISIS DESTINASI PANTAI MANGROVE SEPULU SEBAGAI ASPEK WISATA HALAL DIKABUPATEN BANGKALAN

Abstrak. Pariwisata mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian disetiap daerah, karena mereka memiliki keterampilan dan keahlian dalam menyediakan informasi, melakukan promosi, dan membantu memperoleh pendapatan bagi daerah. Pariwisata dapat membantu meningkatkan perekonomian Indonesia dengan mengatur dan mengelola berbagai jenis wisata, termasuk wisata halal. Dalam industri pariwisata, Pariwisata dapat meningkatkan perekonomian Indonesia dengan meningkatkan pendapatan negara. Hal ini disebabkan karena wisatawan yang datang akan membeli produk dan layanan dalam negeri, yang akan membantu meningkatkan pendapatan dan kinerja ekonomi. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, teknik dokumentasi. Hasil dari penelitian ini memberi informasi yang mendalam tentang aspek kehalalan wisata pantai mangrove sepulu dikabupaten bangkalan menjadi wisata halal. Karena Madura memiliki potensi yang besar sebagai daerah parawisata halal, terutama di kawasan pantai Mangrove Sepulu. BPWS (Badan Pengembangan Wisata Suramadu) menganggap bahwa kawasan ini memiliki objek wisata yang bernuasa religi dan keindahan alam yang cukup menarik. Kabupaten Bangkalan juga dikenal sebagai kota zikir dan sholawat, yang memiliki kesenian islami yang masih ada dan berkembang sampai saat ini. Dengan menganalisis aspek-aspek tersebut, dapat diketahui kelayakan dari pantai Mangrove Sepulu, yang akan berguna untuk memberikan informasi yang relevan dan mendatangkan para wisatawan lokal maupun diluar pulau Madura.

Kata Kunci: Pantai Mangrove Sepulu, Studi Kelayaka, Wisata Halal.

LATAR BELAKANG

Sektor pariwisata memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan perekonomian disetiap daerah, oleh karena itu pemerintah diberi hak dan wewenang untuk memanfaatkan ketersediaan alam di daerah setempat. Di dalam industri pariwisata tidak hanya memberikan dampak bagi daerah-daerah, namun juga dapat meningkatkan perekonomian Indonesia karena pendapatan dari negara meningkat. Oleh karna itu madura mempunyai potensi yang besar sebagai daerah parawisata halal karna memiliki kesenian islami yang masih ada dan berkembang sampai saat ini sehingga masyarakat

madura memiliki semboyan hidup yang berhubungan dengan lingkungan islami.¹ Hidden paradise merupakan julukan dari Pulau Madura karena memiliki keberagaman potensi wisata sejarah, wisata alam, wisata budaya, serta wisata religi yang tersebar di 4 Kabupaten yakni, Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep ²(Hafid, 2020). Menurut BPWS (Badan Pengembangan Wisata Suramadu) di pulau Madura memiliki peluang yang terbuka sebagai daerah pariwisata halal. Madura memiliki beberapa keunggulan sebagai destinasi wisata halal yaitu dengan asumsi kondisi sosial budaya masyarakat Madura yang Islami, adanya objek wisata yang bernuansa religi dan keindahan alam yang cukup menarik, memiliki kesenian Islami yang masih bertumbuh dan berkembang di masyarakat.³

Salah satu potensi wisata di pulau Madura yaitu terdapat di Kabupaten Bangkalan yakni di Pantai mangrove sepulu. Pantai Mangrove sepulu merupakan salah satu pantai yang ada di Pulau Madura tepatnya di Kecamatan sepulu, Kabupaten Bangkalan. Pantai mangrove sepulu memiliki potensi sumber daya alam yang menunjang kelangsungan hidup serta pertumbuhan kepariwisataan daerah secara kompetitif yang diharapkan mampu memiliki daya saing dan nilai lebih dari wilayah lain. Pada kawasan ini sudah terlaksana berbagai macam aktivitas kegiatan wisata yang mendukung pada kelestarian alam serta hubungan timbal balik kepada masyarakat.⁴ Pulau Madura memiliki sejumlah daerah yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai objek pariwisata. Destinasi wisata di pulau madura merupakan salah satu kawasan yang memiliki banyak objek wisata antara lain wisata alam, wisata budaya dan wisata minat khusus.⁵ Akan tetapi, hingga saat ini ketersediaan informasi resmi mengenai panduan wisata halal masih sangat minim terutama untuk wilayah Jawa Timur⁶. Hal ini menyebabkan pelaku wisata masih belum begitu tertarik dengan konsep wisata halal dan hanya sedikit pelaku usaha yang berkecimpung di pariwisata halal. Kabupaten Bangkalan mempunyai posisi strategis sebagai pintu gerbang masuk pulau Madura yang didalamnya terdapat berbagai potensi

¹ Yustiana charismardani & Triana setiari. *Srategi digital marketing dengan memaksimalkan penggunaan sosial media dalam rangka mendukung pengembangan desa wisata halal madura.* hal.30.

² Hafid. *Potensi Ekonomi Wisata Syariah Berbasis Kearifan Lokal.* hal

³ Linda & Halimah. *Efek Pengembangan Sharia-Based Tourism di Madura Terhadap Optimalisasi Industri Kreatif Masyarakat Lokal*

⁴ Farid Ardyansyah. Analisis Risiko Operasional pada Kawasan Pantai Jumiang Pamekasan. *Jurnal Jemper: Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan*, 1(1),hal 56–62.

⁵ Suryono et al., “Sebaran Mangrove Di Desa Bumiharjo Kecamatan Keling Kabupaten Jepara.”

⁶ Herdiyana, “Tiga Ekowisata Mangrove Paling Hit Di Bangkalan.”

ANALISIS DESTINASI PANTAI MANGROVE SEPULU SEBAGAI ASPEK WISATA HALAL DIKABUPATEN BANGKALAN

sumber daya alam, kuliner dan tempat bersejarah yang menunjang pariwisata sangat memungkinkan menjadi destinasi wisata Halal, untuk itu penulis akan mendeskripsikan temuan lapangan dari riset tentang “Potensi Kabupaten Bangkalan Menjadi Destinasi Wisata Halal”.⁷

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan berasal dari naskah observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Pendekatan kualitatif atau disebut juga pendekatan naturalistic. Naturalistic yaitu pendekatan yang menjawab permasalahan penelitiannya memerlukan pemahaman dengan mendalam dan menyeluruh mengenai objek yang akan diteliti, untuk menghasilkan kesimpulan-kesimpulan peneliti dalam konteks waktu, situasi yang bersangkutan. Berdasarkan diatas, maka dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif Metode Deskriptif Menurut menyatakan bahwa penelitian deskriptif (descriptive research) penelitian yang tujuan utamanya adalah untuk “memberikan gambaran”⁸ karena penelitian akan lebih mudah mendapatkan informasi yang mendalam dimana peneliti ikut serta dalam meneliti mengenai potensi pantai kecamatan sepulu kabupaten bangkalan menjadi wisata halal.

KAJIAN TEORITIS

Studi kelayakan

studi kelayakan adalah analisis mendalam tentang keberlangsungan suatu usaha untuk menentukan apakah layak atau tidak untuk dijalankan⁹. Studi kelayakan (*feasibility study*) merupakan bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan tentang suatu gagasan/proyek yang sedang atau akan direncanakan. Maksud layak disini adalah kemungkinan dari gagasan usaha atau proyek yang akan dilaksanakan akan memberikan manfaat, baik dalam aspek financial benefit maupun dalam arti sosial benefit.

⁷ Faraby, M. E., & Rozi, F. (2021). *Potensi Kabupaten Bangkalan Menjadi Destinasi Wisata Halal*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7(01),hal. 67-74.

⁸ Wardiyanta. (2006). *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta : Andi.

⁹ Kasmir dan jakfar. 2006. *studi kelayakan bisnis edisi pertama*. Cetakan ke-3. jakarta: kencana prenada media group,hal.16-17

Studi kelayakan ini merupakan tahap yang paling penting dalam proses pengembangan sebuah proyek, karena dalamnya menyangkut beberapa aspek sistem yang baru diusulkan. Oleh karena itu, studi kelayakan merupakan studi awal yang digunakan untuk merumuskan informasi yang dibutuhkan oleh pemakai akhir, kebutuhan sumber daya, biaya, manfaat, dan kelayakan proyek yang diusulkan.¹⁰ Analisis kelayakan bertujuan untuk mengevaluasi potensi kesuksesan dari solusi yang diajukan. Langkah ini penting untuk memverifikasi bahwa solusi yang diusulkan dapat terlaksana dengan menggunakan sumber daya yang ada, sambil mempertimbangkan hambatan yang mungkin muncul dalam permasalahan dan dampaknya terhadap lingkungan sekitar.¹¹

Pariwisata halal

Pariwisata halal adalah Pariwisata yang dikerjakan yang mana didalamnya mengandung prinsip-prinsip islamiah, tujuannya untuk memberikan fasilitas dan pelayanan yang baik dan halal bagi orang lain, dengan cara memberikan kenyamanan, keamanan untuk para wisatawan. Pariwisata halal dimana tersedianya fasilitas ibadah, adanya makanan-makanan yang halal untuk dikonsumsi, dan fasilitas umum yang memadai. Para ulama bersepakat bahwa segala sesuatu yang baik yang berupa benda atau sesuatu yang bermanfaat bagi manusia adalah halal (diperbolehkan) dan tidak disebut haram kecuali ada pendapat yang shahih yang menjelaskan keharamannya.¹²

pariwisata halal, juga dikenal sebagai halal tourism, mencakup semua kegiatan atau perjalanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, mulai dari tempat, transportasi, fasilitas, makanan, dan sebagainya. Pariwisata syariah dianggap sebagai cara baru untuk mengembangkan industri pariwisata di Indonesia, khususnya di Banten¹³. Meskipun banyak yang mengira wisata syariah hanya terbatas pada ziarah ke makam atau kunjungan ke masjid bersejarah, sebenarnya wisata syariah mencakup aspek yang lebih luas,

¹⁰ Ramdan. *analisa kelayakan pengembangan wisata di desa cinareme kecamatan banyuresmi garut.* Jurnal Ekonomi, Vol. 14 No,103.

¹¹ Rahmadi et al., “Pemetaan Distribusi Mangrove Menggunakan Citra Sentinel-2A: Studi Kasus Kota Langsa.”

¹² Sofyan, “Pariwisata Halal Indonesia.”

¹³ Koroy et al., “Pattern Zone Ecosystem of Mangrove in Juanga Village, Morotai Island District.”

ANALISIS DESTINASI PANTAI MANGROVE SEPULU SEBAGAI ASPEK WISATA HALAL DIKABUPATEN BANGKALAN

termasuk alam, budaya, dan warisan buatan manusia yang diperkaya dengan nilai-nilai Islam.¹⁴

Produk dalam pariwisata

Produk pariwisata terdiri dari elemen yang dapat dirasakan secara fisik (tangible) dan yang tidak (intangible), yang disajikan dalam bentuk rangkaian perjalanan yang memberikan pengalaman unik yang hanya bisa dinikmati. Jika kesuksesan sebuah tempat menjadi destinasi wisata sangat bergantung pada beberapa faktor, termasuk:¹⁵

- a. Atraksi wisata adalah faktor penting dalam industri pariwisata karena dapat membangkitkan minat wisatawan dengan iklim yang menyenangkan, pemandangan menakjubkan, dan situs bersejarah. Atraksi wisata juga menjadi penentu kepuasan wisatawan.
- b. Aksesibilitas adalah kemudahan untuk mencapai suatu lokasi dengan ketersediaan transportasi yang teratur, sering, terjangkau, aman, dan nyaman bagi pengunjung.
- c. Amenitas merujuk pada ketersediaan fasilitas yang beragam seperti akomodasi, restoran, hiburan, dan fasilitas lainnya yang mendukung kegiatan pariwisata.
- d. Aktivitas merujuk pada kegiatan yang tersedia di suatu daerah yang dapat dinikmati oleh wisatawan, sehingga mereka tidak akan merasa bosan selama melakukan perjalanan wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi dan Sumber Daya Alam Pantai Mangrove Sepulu

Potensi dan sumber daya alam pantai mangrove memiliki nilai yang sangat signifikan dalam berbagai aspek, termasuk ekonomi, lingkungan, dan sosial. Mangrove menyediakan berbagai jasa ekosistem yang berharga, seperti sebagai pendukung, penyedia, pengatur, dan kultural. Sebagai pendukung, mangrove berperan dalam

¹⁴ Mabrunin & Latifah. *Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat*. Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy, 1(1), Hal. 63–88.

¹⁵ Rambu, Runtuboi, and Loinenak, “Mangrove Diversity and Distribution Based on Substrates Type in Coastal Coast of Syoribo Village East Numfor District Biak Numfor District Papua Province.”

pembentukan tanah, fotosintesis, produksi primer, siklus nutrien, siklus air, dan pendukung ekosistem lamun serta ekosistem terumbu karang. Selain itu, mangrove sebagai habitat menopang produksi perikanan baik untuk ikan-ikan konsumsi maupun ikan hias, serta menyediakan habitat pembibitan untuk ikan. Di negara-negara ASEAN, 30% ikan ditangkap di ekosistem mangrove. Mangrove juga berfungsi sebagai tempat asimilasi karbon atmosfer berlebih, yang merupakan salah satu penyebab terjadinya pemanasan global, sehingga membantu mengurangi emisi gas rumah kaca CO₂ di udara.¹⁶

Mangrove melindungi garis pantai dari badai dan tsunami, serta melindungi dari abrasi pantai. Hutan mangrove diakui sebagai sumber daya ekonomi penting, terutama bagi masyarakat pedesaan dan masyarakat terpinggirkan. Masyarakat pantai di daerah tropis yang terisolir secara geografis dan miskin hidupnya sangat tergantung pada hasil laut dan sumber daya pantai. Ekosistem mangrove mempunyai komponen sumber daya alam berupa bentang alam, flora, fauna, dan masyarakat setempat yang saling berinteraksi menjadi kesatuan ekosistem yang memiliki fungsi ekologis, ekonomis, dan sosial penting dalam pembangunan di wilayah pesisir. Ekowisata menjadi salah satu pilihan dalam mempromosikan lingkungan yang khas dan terjaga keasliannya sekaligus menjadi salah satu alternatif program yang dapat diterapkan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.¹⁷

Mangrove juga berfungsi sebagai tempat penyedia pakan (*feeding ground*) untuk berbagai jenis biota seperti jenis kepiting. Fungsi hutan mangrove sebagai penyedia pakan dapat didekati dengan menggunakan model regresi luasan hutan mangrove dengan menghitung produksi kepiting pada ekosistem hutan mangrove. Wilayah pesisir pantai desa Jenu memiliki potensi sumber daya alam yang cukup potensial untuk dikembangkan dalam menunjang taraf kehidupan masyarakat. Potensi ini dapat dikembangkan menjadi ekowisata yang menawarkan konsep pendidikan dan konservasi. Pengelolaan sumber daya alam pantai mangrove harus disertai dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan ekowisata. Hal ini dilakukan untuk mencapai pembangunan pesisir yang berkelanjutan, sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi yang optimum bagi pemerintah daerah dan masyarakat sekaligus mempertahankan sumber daya alam.

¹⁶ Malik, Rahim, and Sideng, “Pariwisata Dan Pengembangan Ekowisata Mangrove.”

¹⁷ Dimas Farik, “Isata Kampung Bahari Hutan Mangrove Di Bangkalan, Madura, Sarana Belajar.”

ANALISIS DESTINASI PANTAI MANGROVE SEPULU SEBAGAI ASPEK WISATA HALAL DI KABUPATEN BANGKALAN

Indonesia memiliki luas hutan mangrove terbanyak di dunia, dengan luas mencapai 3.489.140,68 hektar pada tahun 2015. Hutan mangrove memiliki fungsi sebagai pengendapan lumpur di akar-akarnya sehingga dapat mencegah terjadinya intrusi air ke daratan, serta sebagai pencegah abrasi atau pengikisan bibir pantai.¹⁸

Strategi Pengembangan Wisata Halal

Pengembangan wisata halal di Pantai Mangrove Sepulu membutuhkan strategi yang komprehensif untuk menarik lebih banyak wisatawan Muslim dan memastikan pengalaman yang menyenangkan serta sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Salah satu strategi utama adalah pengembangan fasilitas halal yang memadai. Ini termasuk pembangunan mushola yang bersih dan nyaman, restoran yang menyajikan makanan halal, dan toilet serta tempat istirahat yang memenuhi standar kebersihan. Selain itu, perlu disediakan fasilitas pendukung seperti area bermain anak yang aman, penyewaan perlengkapan rekreasi halal-friendly, dan tanda-tanda informasi yang jelas tentang fasilitas halal yang tersedia.¹⁹

Strategi kedua adalah promosi dan pemasaran yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan daya tarik Pantai Mangrove Sepulu sebagai destinasi wisata halal. Ini bisa dilakukan melalui kampanye pemasaran di media sosial, website khusus pariwisata halal, serta kolaborasi dengan agen travel dan influencer Muslim yang memiliki banyak pengikut. Partisipasi dalam pameran pariwisata halal di tingkat nasional dan internasional juga penting untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Pembuatan konten promosi yang menarik, seperti video perjalanan, ulasan dari wisatawan, dan artikel blog yang menggambarkan keindahan dan keunikan Pantai Mangrove Sepulu, dapat membantu menarik minat calon wisatawan.²⁰

Pengembangan Fasilitas Halal

Pengembangan fasilitas halal merupakan langkah krusial dalam mewujudkan Pantai Mangrove Sepulu sebagai destinasi wisata halal di Kabupaten Bangkalan. Fasilitas utama yang harus disediakan meliputi tempat ibadah seperti mushola yang bersih dan nyaman, lengkap dengan perlengkapan shalat. Restoran dan gerai makanan di sekitar

¹⁸ Richter, Carlos, and Beber, *Industri Pariwisata Halal*.

¹⁹ Surur Fadhil, *Wisata Halal; Konsep Dan Aplikasi*.

²⁰ Sofyan, “Pariwisata Halal Indonesia.”

pantai juga perlu memastikan bahwa semua makanan dan minuman yang disajikan memiliki sertifikasi halal, sehingga wisatawan Muslim merasa aman dan nyaman saat menikmati kuliner setempat. Selain itu, fasilitas kebersihan seperti toilet yang memadai dan ramah Muslim sangat penting untuk menjaga kenyamanan wisatawan.²¹

Fasilitas pendukung lainnya yang harus diperhatikan termasuk area istirahat yang dilengkapi dengan petunjuk arah kiblat, serta informasi yang jelas mengenai waktu shalat dan tempat-tempat ibadah terdekat. Penyediaan fasilitas rekreasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah juga penting, seperti area bermain anak yang aman dan terpisah antara laki-laki dan perempuan untuk aktivitas tertentu. Dengan menyediakan fasilitas-fasilitas ini, Pantai Mangrove Sepulu tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar wisatawan Muslim, tetapi juga meningkatkan daya tarik dan kenyamanan bagi semua pengunjung, menjadikannya destinasi wisata halal yang komprehensif dan berdaya saing tinggi.

Pemberdayaan Masyarakat Lokal

Pemberdayaan masyarakat lokal adalah komponen penting dalam pengembangan Pantai Mangrove Sepulu sebagai destinasi wisata halal di Kabupaten Bangkalan. Melibatkan penduduk setempat dalam berbagai aspek operasional dan pengelolaan wisata tidak hanya meningkatkan kualitas layanan tetapi juga memastikan keberlanjutan jangka panjang dari proyek ini. Pelatihan dan edukasi tentang prinsip-prinsip wisata halal perlu diberikan kepada masyarakat agar mereka dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan Muslim. Hal ini termasuk pemahaman tentang sertifikasi halal, tata cara penyajian makanan halal, dan pengelolaan fasilitas ibadah yang baik. Selain itu, pelatihan keterampilan seperti pemandu wisata, pengelolaan homestay, dan kerajinan tangan dapat meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup masyarakat lokal.²²

Pemberdayaan juga mencakup dukungan terhadap pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) yang ramah halal, seperti toko suvenir, warung makan, dan jasa transportasi yang dikelola oleh masyarakat setempat. Dengan memprioritaskan produk dan jasa lokal, wisatawan dapat merasakan keunikan budaya dan tradisi daerah, sementara masyarakat mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari kegiatan pariwisata. Pemerintah dan pengelola wisata juga bisa membentuk koperasi atau kelompok usaha

²¹ Sofyan, "Pariwisata Halal Indonesia."

²² Nugroho, "Studi Kelayakan Pantai Teleng Ria Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Pacitan."

ANALISIS DESTINASI PANTAI MANGROVE SEPULU SEBAGAI ASPEK WISATA HALAL DI KABUPATEN BANGKALAN

bersama untuk meningkatkan koordinasi dan efisiensi dalam melayani wisatawan. Melalui pendekatan ini, pemberdayaan masyarakat lokal tidak hanya berkontribusi pada keberhasilan Pantai Mangrove Sepulu sebagai destinasi wisata halal, tetapi juga memperkuat kohesi sosial dan kesejahteraan ekonomi di wilayah tersebut.

KESIMPULAN

Studi kelayakan Pantai Mangrove Sepulu sebagai destinasi wisata halal di Kabupaten Bangkalan menunjukkan potensi besar untuk dikembangkan. Analisis ini mencakup berbagai aspek, termasuk kelayakan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dari segi ekonomi, pengembangan wisata halal di pantai ini diproyeksikan dapat meningkatkan pendapatan daerah dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Secara sosial, Pantai Mangrove Sepulu memiliki nilai tambah sebagai lokasi wisata yang mendukung praktik keagamaan dan budaya lokal, sesuai dengan prinsip-prinsip halal. Aspek lingkungan juga menjadi fokus utama, dengan adanya upaya pelestarian mangrove yang dapat mendukung ekosistem pantai dan menarik wisatawan yang peduli dengan lingkungan. Kesimpulannya, dengan perencanaan dan pengelolaan yang baik, Pantai Mangrove Sepulu memiliki peluang besar untuk menjadi destinasi wisata halal yang sukses, memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat Kabupaten Bangkalan sambil tetap menjaga kelestarian lingkungan.

DAFTAR REFERENSI

- Ardyansyah, F. (2022). Analisis Risiko Operasional pada Kawasan Pantai Jumiang Pamekasan. *Jurnal Jempper: Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan*, 1(1), 56–62.
- Dimas Farik. “Isata Kampung Bahari Hutan Mangrove Di Bangkalan, Madura, Sarana Belajar.” *Www.Tvonenews.Com*, 2023.
<https://www.tvonenews.com/daerah/jatim/122661-siswa-diajak-belajar-di-hutan-mangrove-bangkalan-madura-ini-kata-tni-al>.
- Faraby, M. E., & Rozi, F. (2021). Potensi Kabupaten Bangkalan Menjadi Destinasi Wisata Halal. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(01), 67-74. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1649>

- Hafid, A. (2020). Potensi Ekonomi Wisata Syariah Berbasis Kearifan Lokal. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam > Ekonomi Syariah. <https://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/46024>
- Herdiyana, Ina. "Tiga Ekowisata Mangrove Paling Hit Di Bangkalan." *Radarmadura.Jawapos.Com*, 2023. <https://radarmadura.jawapos.com/food-travel/742706770/tiga-ekowisata-mangrove-paling-hit-di-bangkalan>.
- Kasmir dan jakfar. 2006. studi kelayakan bisnis edisi pertama. Cetakan ke-3. jakarta: kencana prenada media group.
- Koroy, Kismanto, Sandra Hi. Muhammad, Nurafni Nurafni, and Nurti Boy. "Pattern Zone Ecosystem of Mangrove in Juanga Village, Morotai Island District." *Jurnal Sumberdaya Akuatik Indopasifik* 4, no. 1 (2020): 11. <https://doi.org/10.46252/jsai-fpik-unipa.2020.vol.4.no.1.92>.
- Linda, M. C., Hantera, A., & Halimah, S. N. (2016). Efek Pengembangan Sharia-Based Tourism di Madura Terhadap Optimalisasi Industri Kreatif Masyarakat Lokal
- Mabruurin, A., & Latifah, N. A. (2021). Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(1), 63–88.
- Malik, A, A Rahim, and U Sideng. "Pariwisata Dan Pengembangan Ekowisata Mangrove," no. Juli (2019): 147.
- Nugroho, Alfian Tri. "Studi Kelayakan Pantai Teleng Ria Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Pacitan," 2020, 1–134.
- Rahmadi, M Taufik, Eni Yuniastuti, Maulana Abdul Hakim, and Ayu Suciani. "Pemetaan Distribusi Mangrove Menggunakan Citra Sentinel-2A: Studi Kasus Kota Langsa." *Jambura Geoscience Review* 4, no. 1 (2021): 1–10. <https://doi.org/10.34312/jgeosrev.v4i1.11380>.
- Rambu, Laurensius Peri, Ferawati Runtuboi, and Frida A. Loinenak. "Mangrove Diversity and Distribution Based on Substrates Type in Coastal Coast of Syoribo Village East Numfor District Biak Numfor District Papua Province." *Jurnal Sumberdaya Akuatik Indopasifik* 3, no. 1 (2019): 40. <https://doi.org/10.46252/jsai-fpik-unipa.2019.vol.3.no.1.64>.

ANALISIS DESTINASI PANTAI MANGROVE SEPULU SEBAGAI ASPEK WISATA HALAL DI KABUPATEN BANGKALAN

- Ramdan, R. M. & A. I. (2016). ANALISA KELAYAKAN PENGEMBANGAN WISATA DI DESA CINAREME KECAMATAN BANYURESMI GARUT. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 14 No, 103..php/kalibrasi/article/view/40
- Richter, Luiz Egon, Augusto Carlos, and De Menezes Beber. *Industri Pariwisata Halal*, n.d.———. *Wisata Halal*, n.d.
- Rohman, Abdul, Elysa Sri Rahayu, Nadya Mufida Supriadi, Muhammad Rizky Pangestu, and Pramadita Kusuma Wardani. “Studi Kelayakan Bisnis Desa Ketapang,” 2021, 13. <https://parinkrafumt.ac.id/studi-kelayakan-bisnis-desa-ketapang-kabupaten-tangerang-ebook>.
- Sofyan, Riyanto. “Pariwisata Halal Indonesia.” *Media*, 2020.
- Surur Fadhil. *Wisata Halal; Konsep Dan Aplikasi*. Alauddin University Press, 2020.
- Suryono, Suryono, Nur Taufiq-SPJ, Ibnu Pratikto, and Raden Ario. “Sebaran Mangrove Di Desa Bumiharjo Kecamatan Keling Kabupaten Jepara.” *Buletin Oseanografi Marina* 9, no. 2 (2020): 117–24. <https://doi.org/10.14710/buloma.v9i2.29067>.